BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini memiliki dua kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas.

1. Sejarah Kampung adat Kuta terbentuk akibat peristiwa tidak jadinya Prabu Permanadikusuma untuk menjadikan wilayah kampung adat Kuta sebagai pusat pemerintahan kerajaan Galuh. Kemudian wilayah Kampung Kuta beralih sebagai tempat pelarian Dewi Naganingrum yang merupakan selir raja dari kerajaan Galuh karena takut ia akan di dihukum mati oleh Arya Kabondan setelah diketahui bahwa ia telah melahirkan seekor anjing. Namun setelah Ciung Wanara memimpin kerajaan Galuh Timur dan mengetahui bahwa Dewi Naganingrum adalah ibunya, lantas Dewi Naganingrum ia bawa Kembali ke istana. Jauh setelah itu sekitar pada abad ke 17-18 M utusan dari Cirebon Bernama Pangeran Pakpak atau Ki Bumi menyebarkan agama Islam ke wilayah tersebut dan sekaligus menjadi pemimpin bagi masyarakat Kampung Adat Kuta.
2. Perkembangan sosial dan budaya masyarakat Kampung Kuta ditandai dengan:
   a. Sosial: Penerimaan penghargaan Kalpataru pada 5 Juli 2002 yang sekaligus menjadi dasar perubahan struktur

sosial berupa adanya jabatan formal seperti Ketua Adat, *sesepuh*, Ketua Rw dan Rt. Kemudian pendidikan anak-anak masyarakat Kampung Kuta semakin tinggi bahkan ada yang lulus sarjana dan fasilitas kesehatan yang lebih memadai ditandai dengan didirikannya Posyandu di wilayah Kampung Kuta pada 2010.

b. Budaya: Perkembangan budaya pada tradisi *nyuguh* terlihat dari penambahan acara pentas seni serta pelaksanaanya yang dilakukan disepanjang jalan kampung untuk memudahkan peserta dalam mengikuti tradisi *nyuguh* tanpa harus ikut turun ke bantaran sungai Cijolang sebagai tempat awal pelaksaan tradisi *nyuguh.* Hal ini juga menjadi usaha yang dilakukan masyarakat Kampung Kuta untuk melatih rasa cinta dan pendewasaan diri bagi generasi selanjutnya agar tetap melaksanakan kegiatan ritual dan tradisi yang ada.

B. Saran

Penelitian dalam penulisan skripsi ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan kampung adat Kuta hal itu karena pentingnya kesadaran untuk mengetahui tentang sejarah sebuah wilayah tempat tinggal kita dan kepentingan untuk mengembangkannya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai halangan yang sangat panjang serta kesulitan dalam menyelesaikannya karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis maupun mengumpulkan sumber-sumber serta pemahaman

penulis yang kurang. Berdasarkan pengalaman yang didapat penulis, maka penulis bisa sedikit menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memahami tentang sejarah lingkungan tempat tinggal yang merupakan sebuah peristiwa sejarah yang perlu dilestarikan melalui penulisan sehingga bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi generasi yang akan datang. Penulis berharap agar generasi selanjutnya untuk tetap memberi perhatian lebih kepada nilai kearifan lokal serta adat istiadat untuk menghindari tindakan meremehkan dan meninggalkannya. Penulis juga sangat berharap bagi para peneliti lainnya untuk lebih memiliki ketertarikan menulis sejarah dari sebuah daerah. Semoga tulisan ini bisa dijadikan sebuah pertimbangan untuk penyusunan sejarah desa/kampung atau sejarah kearifan lokal selanjutnya.